

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Kondisi Ekonomi Masyarakat Terhadap Minat Investasi Cicil Emas pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung Sudirman, peneliti telah menemukan beberapa data dari lapangan. Pembahasan hasil data diperoleh dengan cara mencocokkan data temuan dilapangan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh penulis. Dengan rincian sebagai berikut:

A. Kondisi ekonomi nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman.

Kondisi ekonomi merupakan suatu kondisi yang menempatkan seseorang atau masyarakat pada kedudukan tertentu, kedudukan yang dimaksud adalah strata msyarakat. Kondisi ekonomi ini biasanya didasarkan pada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan seseorang, sehingga bisa disimpulkan bahwa harta atau kekayaan adalah ukuran tertinggi untuk menentukan strata pada msyarakat.⁹⁶

1. Profesi/ pekerjaan nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia.

⁹⁶ Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, 2010, hal 61.

Pekerjaan atau aktivitas ekonomi adalah aktivitas utama seseorang yang harus dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Biasanya pekerjaan ini berhubungan dengan perusahaan atau instansi pemerintah, wirausaha, dan segala kegiatan aktifitas ekonomi yang membutuhkan tenaga untuk membantu segala aktivitas ekonomi mereka. Pekerjaan dikelompokkan menjadi pekerjaan basah dan pekerjaan kering. Pekerjaan basah yaitu pekerjaan pada kantor/instansi yang bernaung di bawah departemen-departemen keuangan, perdagangan, kejaksaan, kesehatan. Sedangkan pekerjaan kering meliputi pekerjaan yang bernaung di bidang pendidikan, kebudayaan, industri dan biro pusat statistik.

Dengan perbedaan pekerjaan tentunya berbeda pula kebutuhan dan keinginannya untuk membeli suatu barang.

Banyak dari nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung merupakan pedagang, petani ataupun pengusaha yang memikirkan investasi untuk jangka panjang. Ini artinya tidak hanya yang profesinya lebih mapan seperti Aparat Sipil Negara (ASN), Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai tetap dan profesi-profesi lainnya yang pendapatannya tetap dengan nominal yang tinggi.

Dari analisa yang peneliti dapatkan dari lapangan hal ini sesuai dengan bukunya Swasta dan Irawan bahwa dengan adanya

perbedaan pekerjaan seseorang dapat diperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, serta bentuk investasi yang diinginkannya.⁹⁷ Karena pekerjaan atau profesi seseorang juga berkaitan dengan pendapatan yang digunakan untuk menutup kebutuhan kehidupan seseorang baik kebutuhan primer, sekunder serta tersier dan sebagian orang pun juga memikirkan untuk berinvestasi untuk kehidupan dimasa mendatang.

2. Pendapatan nasabah cicil emas pada Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung.

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dengan suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian ini menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba.

Menurut hasil penelitian dilapangan bahwa pendapatan nasabah yang dihasilkan sesuai dengan pekerjaannya (pedagang

⁹⁷Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), hlm. 79.

dan pengusaha) telah mampu mencukupi kebutuhan investasinya pada cicil emas. Pendapatan nasabah tidaklah begitu berpengaruh pada investasi ini, karena pada dasarnya jika nasabah tidak mampu membayarkan tagihannya maka emas yang ada di Bank akan dijual untuk menutupi kekurangan tagihannya. Namun juga didapat data bahwa nasabah cicil emas akan menambah investasinya dengan mengambil lagi pembiayaan emas ketika keuntungan berdagangnya bertambah.

Didapat informasi juga bahwa pendapatan nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung merupakan kategori pendapatan tinggi, yaitu antara Rp10.000.000 sampai Rp25.000.000. hal ini sesuai dengan penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik⁹⁸, dimana golongan pendapatan tinggi adalah pendapatan diatas Rp3.500.000.

Bahkan pada saat ini semua sektor ekonomi telah terdampak covid-19 dimana sektor utama yang terserang adalah sektor ekonomi. Nasabahpun yang profesinya pedagangpun terdampak, namun itu tidak mempengaruhi dan mengganggu aktivitas cicil emas. Karena nasabah akan tetap saja membayarkan tagihannya ketika jatuh tempo, namun jika nasabah tidak bisa membayarkan tagihannya ketika jatuh tempo maka pihak Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung akan menjualnya ke

⁹⁸Liani Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar, Kajian Ekonomi Keuangan Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 20:25 WIB.

beberapa toko emas. Hal ini dilakukan pihak Bank untuk menutup tagihan yang belum bisa dibayarkan serta jika ada pengembalian maka sisanya akan dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan.

3. Tingkat Pendidikan nasabah di Bank Syariah Indonesia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pada bukunya Ramayulis dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang yang akan mempengaruhi perilaku. Faktor pendidikan juga akan menentukan minat seseorang nasabah untuk menentukan investasi apa yang akan digunakan. Keterbatasan pengetahuan karena rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang dalam memilih kebutuhannya dan dalam membuat keputusan.⁹⁹

Menurut hasil penelitian yang peneliti dapat dari lapangan, dari hasil wawancara diketahui bahwa tingkat pendidikan nasabah di Bank Syariah Indonesia 70% S1 dan 30% S2. Dengan demikian tingkat pendidikan nasabah berpengaruh pada investasi cicil emas, bahkan semakin tinggi pendidikan nasabah semakin sadar bahwa investasi sangat diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik di masa datang.

⁹⁹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 124-127.

B. Minat Investasi Nasabah Dalam Pengambilan Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman

1. Tujuan nasabah investasi emas di Bank Syariah Indonesia.

Pada pada dasarnya seseorang melakukan investsi untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa mendatang. Kebutuhan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya merupakan harapan setiap manusia, sehingga usaha-usaha untuk mencapai hal tersebut dimasa depan perlu dipikirkan dan dilakukan.

Pada data yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa nasabah melakukan investasi emas untuk mempersiapkan kehidupannya dimasa mendatang, seperti disiapkan untuk dirinya sendiri, untuk anak dan cucunya di masa depan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dinda Ratih Patrianissa bahwa tujuan melakukan investasi adalah Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan¹⁰⁰, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya merupakan harapan

¹⁰⁰ Dinda Ratih Patrianissa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018)

setiap manusia, sehingga usaha-usaha untuk mencapai hal tersebut dimasa depan perlu dipikirkan dan dilakukan.

2. Pengaruh inflasi terhadap cicil emas.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana perekonomian disuatu negara terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang.

Menurut Marsis dan Adi Setiawan faktor inflasi tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, dari hal itu karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada.¹⁰¹

Dengan melakukan investasi emas dalam pemilikan perusahaan atau kegiatan investasi lainnya, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan akibat adanya pengaruh inflasi.

Peneliti penemuan temuan dilapangan, bahwa pengaruh inflasi pada emas dilihat dari 2 sudut pandangan. Yang pertama sudut perbankan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap cicil emas karena pada dasarnya harga emas pada produk cicil emas tidaklah berubah-ubah mengikuti inflasi namun harga emas pada produk cicil emas adalah sama dan tetap dari mulai pertama melakkan pembayaran dampai habis jauh tempo. Dan sudut

¹⁰¹ Marsis, Adi Setiawan , *Rahasia Terbesar Investasi*(Yogyakarta: Second Hope, 2013) hal 32-34

pandang kedua dilihat dari nasabah bahwa inflasi mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, oleh sebab itu jika terjadi inflasi maka juga dapat mengganggu proses transaksi cicil emas. maka dari itu inflasi tidak mempengaruhi jumlah kenaikan nasabah cicil emas, karena jika terjadi wanprestasi pada nasabah maka pihak Bank dapat menjual emas nasabah dan menutup semua tagihan yang belum bisa dibayarkannya.

3. Pajak emas di Bank Syariah Indonesia.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran.

Menurut Marsis dan Adi Setiawan di beberapa negara banyak melakukan kebijakan yang sifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang- bidang usaha tertentu.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) huruf (h) dalam PMK Nomor 34/2017 tentang Pungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 ditetapkan PPh Pasal 22 atas penjualan emas batangan oleh badan usaha yang melakukan penjualan sebesar 0,45% bagi pembeli yang memiliki NPWP dari harga jual emas batangan. Namun, sebesar 0,9% untuk

pembeli yang tidak memiliki NPWP. Kemudian berdasarkan Pasal 3 ayat (4) masih dari PMK yang sama, produsen emas batangan akan menyetorkan pajak penghasilan badan tersebut ke kas negara melalui Pos Persepsi, Bank Devisa Persepsi, atau Bank Persepsi yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.¹⁰²

Produsen emas batangan yang dimaksud yaitu wajib pajak yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan untuk melakukan pemungutan dan penyetoran PPh Pasal 22 sehubungan dengan pembayaran atas penyerahan barang dan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain, dalam kasus ini contohnya PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Hal ini mengartikan bahwa pembeli emas tidak menyetorkan pajak penghasilan tersebut namun pajak tersebut sudah termasuk dalam harga pembelian emas. Setiap pembelian emas batangan akan dipungut PPh Pasal 22 oleh badan usaha penjualnya dan pembeli akan mendapatkan bukti potong PPh Pasal 22.

Setelah membeli emas, wajib pajak harus melaporkannya pada Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan bagian harta akhir tahun. Dalam buku petunjuk pengisian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi disebutkan tentang harta-harta apa saja yang perlu dilaporkan dalam SPT Tahunan. Kategori besarnya harta dalam bentuk kas dan setara kas, piutang, investasi, alat transportasi, harta

¹⁰² <https://www.pajak.go.id/id> , diakses pada tanggal 20 Agustus pukul 19:58 WIB.

bergerak lainnya dan harta tidak bergerak. Sub kategorinya secara spesifik menyebutkan uang tunai dan tabungan saham, obligasi, surat utang, reksadana, sepeda motor, mobil, logam mulia, peralatan elektronik, dan tanah dan bangunan. Selain itu, bukti potong yang didapat saat pembelian emas dapat digunakan sebagai kredit pajak pada SPT Tahunan.

Hal ini juga sama seperti yang ditemukan peneliti dilapangan, bahwa pajak emas akan dilaporkan pada SPT tahunan dan pajak akan dikenakan penegurangan karena pada dasarnya emas yang dikenakan padajak adalah emas yang dibeli secara tunai dan bukan cicil(kredit) sehingga pada SPT tahunan pajak akan emas akan tertulis hutang serta akan pajak emas pada produk cucul emas ini akan dibayarkan oleh pihak Bank Syariah Indonesia.